

B A B I V

REFLEKSI, KESIMPULAN DAN SARAN

A. REFLEKSI

Berdasarkan data dari literatur dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat kiranya semuanya itu membuka wawasan kita mengenai bagaimana posisi dan sikap gereja dalam keberadaannya di dunia melintasi waktu dari satu zaman ke zaman yang lainnya dalam permasalahan dan perubahan dunia hingga kelak Kepala Gereja datang kembali ke dunia.

Fenomena tantangan dunia atas gereja yang menyangkut eksistensi, pelayanan, dan misinya menampakkan bentuk yang dapat dikatakan hampir sama sepanjang sejarah dunia ini, yaitu dunia ini yang sering mendapatkan stereotype terminologi sebagai tempat penampungan /pembuangan malaikat-malikat murtad, penghianat kepada Allah dari sorga sehingga tiba di dunia berubah menjadi iblis atau setan yang berbalik melawan Allah, sehingga di dunia ini senantiasa terdapat usaha – usaha immortal/ baka untuk mengadakan penolakan, penyingkiran bahkan pembunuhan terhadap himpunan orang-orang percaya, pengikut dan pengembanan ajaran Kristus , yaitu gereja, yang menyampaikan Kabar Sukacita Keselamatan kepada sesama manusia ciptaan Allah yang segambar denganNya .

Usaha-usaha penghambatan gereja itu sudah berlangsung sejak Yesus sendiri demi kasih, peduli dan kekudusan hatiNya atas manusia mau menjelma menjadi sama dengan manusia agar Kerajaan Allah yang Beliau perlihatkan mendapatkan tempat di hati mereka dan ditegakkannya di atas dunia ini.

Kasih Kristus yang besar yang dinyatakan dalam segala pengorbanNya yang agape itu, dengan berpuncak pada kebangkitanNya dari kubur itulah menjadi Roh dan Iman orang percaya yaitu gereja yang lahir di hari Pentakosta mampu bertahan dalam kehadirannya sebagai Tubuh Kristus sebagai representatif kehadiran Kristus di dunia untuk memberikan kasih, pelayanan, kepedulian, bantuan kepada sesama manusia denganewartakan Berita Kesukaan dan melaksanakan Perintah-perintah Allah.

Perilaku, teladan dan kasih Kristus-lah yang menjadikan gereja itu tumbuh dan berkembang dalam segala zaman dengan tantangan, hambatan di masing-masing zaman tersebut, terutama di era globalisasi millenium ketiga ini dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan komunikasi amat pesat mengundang gereja introspeksi dan evaluasi kemantapan dirinya sebagai institusi Allah, dimana refleksi ulang awal tantangan hingga kemenangan Yesus dan para martir akan menjadikan gereja di era millenium ketiga akan meyakinkannya iman lebih besar dari dunia dan mampu bersimbiose bahkan menguasai ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi dunia dalam mewujudkan kasih, keadilan dan kesejahteraan kepada sesama manusia.

B. KESIMPULAN

Berdasarkan materi yang telah dipaparkan dimuka pada bab-bab sebelumnya, bahwa Gereja dalam pelayanannya di dunia senantiasa berhadapan dengan hambatan tetapi dari sisi positifnya terkadang terdapat "fasilitas tersamar" yang disediakan oleh orang dunia sekalipun bukan dimaksudkan untuk dipakai orang percaya tetapi ternyata bermanfaat untuk kelancaran pelayanan.

Berikut ini akan disimpulkan hal-hal pokok yang terkait dengan Gereja dan pelayanannya di era globalisasi yang telah dibahas pada bab-bab dimuka, yaitu:

1. Kasih tidak menghalangi perhatian, kepedulian, pelayanan kepada manusia sebagaimana Yesus datang dari tempat yang maha jauh yaitu surga ke bumi , kemudian menjelajahi seluruh kota-kota Kanaan .
2. Membekali diri dengan ilmu dunia adalah prerekwesit/prasyarat dalam Gereja melayani sebab dunia butuh juga komunikasi pengantar yang dimengerti dunia
3. Jalan salib membawa gereja pada ujung lorong cahaya kemenangan
4. Dunia dengan perubahan-perubahan yang radikal di era millenium ketiga, menjadikan Gereja sebagai utusan Allah tertantang berperan lagi untuk menjadi berkat dan terang .
5. Gereja dibutuhkan dunia di era millenium ketiga , karena memberitakan keselamatan , dan akhirnya pantas menjadikannya tempat dimana mereka mengungsi dan mendapatkan perhentian sejati.

C. S A R A N

Berdasarkan data literatur dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam tulisan ini,serta kesimpulannya, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran agar kita sebagai gereja yaitu himpunan orang-orang rohani dapat meningkat lagi terang dan asinnya bagi dunia , sebagai berikut:

1. Pengenalan dan pemahaman posisi gereja di era globalisasi millenium ketiga bagi pemimpin gereja. Dengan pemahaman tersebut pemimpin

gereja dapat mengkomunikasikan ke jemaatnya sehingga permasalahan dunia di era millenium ketiga yang dengan mudah masuk dalam rumah masing-masing dapat segera di jawab oleh gereja dengan baik

2. Pimpinan gereja baik swadaya sendiri atau bekerja sama dengan badan pakar ilmu pengetahuan menyelenggarakan seminar-seminar singkat satu atau dua hari untuk masalah yang hangat dan aktual, seperti apa, mengapa dan bagaimana menggunakan internet yang baik, atau masalah pergaulan seks, homoseks, kekerasan, dan lain lain
3. Pimpinan gereja dan pakar ilmu pengetahuan membentuk team information technology (I T) untuk menyiapkan program dan berita di web site computer.
4. Pimpinan gereja berkomunikasi dan berurun-remuk dengan Persatuan Gereja Indonesai (PGI) sebagai institusi Kristen terbesar di Indonesia dalam masalah strategi Gereja Nasional untuk bidang penyiaran di mass media, terutama media eletronik yaitu televisi, CD Rom atau media lain
5. Pimpinan Gereja bersama dengan lembaga-lmbaga swasta Kristen mengadakan Pekan Amal Peduli untuk galang dana pembentukan Pusat Rehabilitas Narkotik, Korban Kekerasan. Dan mengundang Sekolah Tinggi Teologi berperan sebagai pendamping rohani bagi penyembuhan korban.
6. Gereja memantau kemungkinan perorangan atau badan hukum Kristen yang berpotensi dibidang keuangan untuk mendirikan balai latihan dan

ketrampilan bagi anak-anak Kristen yang tidak mampu meneruskannya ke perguruan tinggi tetapi siap mencari nafkah di masyarakat.